

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini dapat membuat hidup lebih mudah dalam segala hal, terutama untuk bisnis dan organisasi yang menggunakan sistem dalam operasi sehari-hari mereka. Dalam era digital yang terus berkembang, penting bagi organisasi untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang berkualitas karena sistem informasi akuntansi telah menjadi elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi.

Evolusi akuntansi sebagai sistem informasi adalah hasil dari kebutuhan yang semakin luas akan informasi, dan perkembangan ini terkait langsung dengan adopsi teknologi pemrosesan data yang lebih maju, lebih efektif, dan mampu menangani data dalam jumlah yang lebih besar. Dalam suatu organisasi, informasi menjadi hal yang sangat penting. Suatu sistem tanpa kemampuan untuk mengumpulkan informasi akan memburuk, menjadi lebih kecil, dan akhirnya berhenti. Sehingga dengan hal tersebut dapat mendorong berkembangnya akuntansi sebagai sistem informasi. Sistem Informasi Akuntansi secara defenisi adalah sekumpulan sub-sub sistem atau komponen yang saling berintegrasi dengan selaras yang berfungsi dalam melakukan pengolahan dan pemrosesan data menjadi informasi akuntansi berkualitas yang dapat digunakan oleh berbagai penggunanya dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Agar mendapatkan respon yang baik dari para pengguna, sebuah sistem informasi akuntansi tentunya harus ditopang dengan software / aplikasi yang

berkualitas. Untuk menghasilkan sebuah aplikasi atau software yang berkualitas tentunya para pengembang sistem informasi akuntansi harus terlebih dahulu memastikan desain sistem informasi akuntansi yang akan digunakan, dalam perancangan tersebut juga harus memiliki kualitas yang baik. Konsep kualitas dalam sistem informasi akuntansi harus mengandung unsur: *security, integrity, fleksibility, reliability. Dan ease to use and usefulness* (Puspitawati, 2021). Ukuran keberhasilan ataupun kesuksesan sebuah sistem adalah efisiensi dan efektifitas, Delone & Mclean (1992 & 2003) menggunakan istilah efektifitas sistem informasi untuk menunjukkan kualitas sistem informasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk melihat efektifitas dari sebuah sistem informasi akuntansi bisa dilihat dengan mengukur kualitas dari sistem informasi akuntansi tersebut.

kesuksesan merupakan kualitas yang relatif, sebuah sistem dapat dikatakan berkualitas jika tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai oleh sistem tersebut. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan sistem yang mampu menangani data keuangan dan menghasilkan informasi akuntansi yang sangat bermanfaat untuk para pengambil keputusan. (Fitrios et al., 2018). Berfungsinya sistem informasi akuntansi secara andal, efisien, dan efektif sebagai alat untuk memproses dan menyediakan informasi akuntansi merupakan kualitas sistem informasi akuntansi (Susanto, 2017a). oleh karena itu, sebuah sistem informasi yang berkualitas memiliki sejumlah karakteristik. yaitu efektif, efisien, integrasi, ketersediaan, keandalan, dan keamanan.

Untuk mewujudkan *good governance* dan *clean government*, pemerintah daerah membutuhkan sistem yang handal untuk mengumpulkan dan mengolah

data guna menyediakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah tersebut. Pengembangan dan pelaksanaan pemerintahan yang efektif menjadi fokus utama berkat penetapan sistem *e-government* melalui INPRES No. 3 Tahun 2003. Dalam hal ini diperlukan serangkaian upaya untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu Sebagai pengguna dan pengelola dana publik, pemerintah daerah harus dapat menyusun dan menyajikan informasi keuangan daerah yang tepat waktu, relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Karena alasan ini, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memiliki dan mengadopsi sistem informasi yang terpercaya guna mendukung upaya mencapai *good governance* dan *clean government*.

Hingga saat ini sistem informasi yang berkualitas belum dapat diterapkan sepenuhnya pada berbagai jenis perusahaan/organisasi di Indonesia, hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi belum terintegrasi, belum aman untuk digunakan, ditemukannya ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi, serta tidak efektif dan efisien (Susanto, 2017a). Disebutkan oleh seorang anggota DPN IAI yaitu Heru (2017), bahwa saat ini kehandalan sistem informasi akuntansi dalam lingkungan pemerintahan masih belum memadai, padahal sistem yang handal mutlak diperlukan untuk mengelola transaksi keuangan dan mendukung tugas-tugas administrasi, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Tidak mungkin terdapat informasi berkualitas tinggi jika tidak ada sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan pencapaian *good governance* dan *clean government* oleh pemerintah sangat tergantung pada kualitas sistem

informasi akuntansi yang diimplementasikan di dalamnya. Jika sistem tersebut tidak berkualitas, tujuan-tujuan tersebut sulit untuk terwujud dengan baik.

Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 mengenai sistem informasi keuangan daerah, pengelolaan dan manajemen keuangan daerah diterapkan dengan menggunakan teknologi informasi yang memanfaatkan aplikasi teknologi komputer yang canggih sebagai alat pendukung. Saat ini, disarankan atau direkomendasikan kepada setiap pemerintah kabupaten/kota di Indonesia untuk menerapkan sistem informasi manajemen dan keuangan daerah dengan menggunakan teknologi komputer.

Dengan menciptakan sistem yang dapat membantu pemerintah daerah dalam menjalankan Inpres, Deputi Bidang Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) telah mengembangkan dan memanfaatkan teknologi informasi. Sistem aplikasi yang dikembangkan oleh mereka dikenal dengan sebutan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Salah satu tujuan utama dalam perancangan aplikasi SIMDA adalah untuk menghasilkan informasi yang akurat, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta sesuai dengan prinsip-prinsip Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) (Syarifuddin, 2020).

Namun masih ditemukan masalah yang ditemukan terkait pencatatan dan pelaporan keuangan, tepatnya di BPKPD Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Masalah masalah ini ditemukan dan identifikasi oleh peneliti sebelumnya yaitu Purba (2018) dalam *Journal Of Information Technology And Accounting* yang berjudul "Sistem Akuntansi Pendapatan Pada Badan Pengelola Keuangan,

Pendapatan Dan Aset Daerah Kota Tebing Tinggi”, adapun masalah yang ditemukan antara lain:

1. Terdapat kekurangan dalam pengidentifikasian data yang akurat dan spesifik dalam pencatatan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dan kebingungan dalam proses pencatatan serta mengganggu keakuratan informasi yang dihasilkan.
2. Dalam proses pencatatan keuangan, terdapat kesalahan dalam melakukan entri data. Hal ini dapat berdampak pada keakuratan dan keberlanjutan informasi yang dihasilkan. Kekurangan dalam pencatatan juga mencakup keterlambatan dalam menyampaikan data dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kepada bendahara.
3. Data yang dimasukkan ke dalam aplikasi SIMDA tidak selalu diperbarui secara tepat waktu dalam periode 24 jam. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang dicatat dalam pembukuan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKPD) Kota Tebing Tinggi.

Dengan adanya temuan masalah diatas, peneliti melakukan observasi langsung pada beberapa OPD di Kota Tebing Tinggi untuk memperoleh informasi secara langsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas teknologi informasi, kualitas informasi dan kompetensi pengguna. Adapun permasalahan terkait kualitas sistem informasi akuntansi antara lain.

Pernah Terjadi kesalahan dalam SIMDA di mana informasi yang ditampilkan berbeda dengan yang diinputkan. SIMDA terkadang mengalami masalah teknis atau error yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan di setiap OPD. Keterbatasan Akses Realisasi Anggaran oleh OPD, OPD tidak memiliki akses langsung untuk melihat atau mengontrol tingkat realisasi anggaran yang digunakan dalam sebuah kegiatan. Informasi tersebut hanya dapat dilihat oleh Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD), yang harus mengirimkan laporan secara manual kepada setiap OPD.

SIMDA belum dapat menampilkan informasi terkait realisasi penggunaan belanja, realisasi belanja produk dalam negeri, penanganan kemiskinan ekstrim, dan penanganan stunting. Sementara dalam terbaru yang dibuat oleh kemendagri informasi diatas harus dilampirkan dalam laporan kaeuangan tahunan, sehingga pengguna masih harus mengerjakannya secara manual. Terdapat masalah dalam penatausahaan keuangan, seperti adanya error antara SIMDA dengan bank dan sebaliknya. Masalah ini dapat mengganggu ketepatan dan keandalan proses penatausahaan yang dilakukan melalui Simda.

Adapun masalah terkait kualitas teknologi informasi adalah sistem Simda menghadapi kendala dalam hal kinerja karena server dan database yang digunakan bersifat terpusat dan dipakai secara luas di seluruh Indonesia. Keterbatasan ini menyebabkan kecepatan dan respons sistem yang lambat, mengganggu efisiensi penggunaan SIMDA. Dari segi kualitas informasi Laporan arus kas yang dihasilkan oleh SIMDA tidak selalu sesuai dengan data yang diinputkan. Ketidaksesuaian ini menyebabkan keharusan untuk membuat laporan arus kas

secara manual, yang telah menjadi tantangan sejak awal penggunaan Simda. Serta masalah terkait tentang kompetensi pengguna adalah pengguna Sistem informasi akuntansi terutama di tingkat OPD, terkadang mengalami kesulitan dalam memahami pengkategorian yang tepat untuk setiap pengeluaran dan pemasukan yang akan diinputkan ke dalam sistem. Ketidaktahuan ini berpotensi menyebabkan kesalahan input ke dalam akun-akun keuangan, mengurangi integritas dan akurasi informasi keuangan.

Adanya masalah-masalah yang dihadapi memiliki dampak yang signifikan, di antaranya adalah terjadinya keterlambatan dalam tujuan menciptakan pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat. Hal ini berpotensi menghambat proses pengambilan keputusan yang efektif serta merendahkan tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Setelah menganalisis permasalahan yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa SIMDA sebagai sistem informasi akuntansi belum memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Sistem tersebut menunjukkan ketidakefektifan, ketidakefisienan, ketidakandalan, serta kurangnya integrasi yang optimal.

Kualitas teknologi informasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Adanya teknologi informasi yang baik, maka sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan performa dan beroperasi dengan efektif, efisien, cepat, dan andal. Selain itu, teknologi informasi yang berkualitas juga membantu meningkatkan tingkat keamanan dan integrasi dalam sistem informasi akuntansi.

Kualitas informasi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan kualitas informasi yang baik, kualitas sistem informasi akan meningkat, karena informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi serta sangat menentukan kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen (Maelani et al., 2021). Dengan output informasi yang akurat, berintegritas, dapat dipercaya, relevan, dan mudah dipahami maka sistem informasi telah bekerja dengan semestinya dan dikatakan berkualitas.

Kompetensi pengguna juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat dan digunakan dengan baik dan tepat oleh pengguna yang kompeten. Pengguna sistem informasi akuntansi yang berkompeten tinggi cenderung memiliki suatu keterampilan serta pengalaman dalam hal pengelolaan teknis dan perilaku dari sistem informasi tersebut (Rokhmanah & Nurhayati, 2022). Dengan pengguna yang berkompeten dapat melakukan pemanfaatan penuh pada fungsi sistem informasi akuntansi, mampu memahami dan menerapkan sehingga meminimalisir teradanya kesalahan input/entri data, mampu untuk mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang terjadi.

Hasil Penelitian Puspitawati et al. (2022), menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Kemudian dalam penelitian J. E. Putra et al. (2020), menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan kompetensi pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi

akuntansi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Syarifuddin (2022), kompetensi pengguna memiliki dampak positif yang besar terhadap mutu sistem informasi akuntansi. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Maelani et al. (2021), kualitas informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi menurut penelitian sebelumnya. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi struktur organisasi, budaya organisasi, kompetensi pengguna, dukungan manajemen puncak, strategi bisnis dan teknologi informasi, dan lingkungan organisasi yang telah terbukti secara empiris dan konseptual berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi disuatu organisasi. Namun pada riset ini, variabel seperti kualitas teknologi informasi, kualitas informasi, dan kompetensi pengguna akan dijadikan faktor pengujian terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Melalui eksposisi yang telah disajikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi, Kualitas Informasi, dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada OPD Kota Tebing Tinggi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut ini dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan topik penelitian ini:

1. Masih terjadi keterlambatan dalam melakukan pencatatan dikarenakan sistem yang mengalami kesalahan teknis/error.
2. Masih ada fitur yang tidak dapat digunakan dan belum ditambahkan sehingga beberapa pekerjaan masih harus dilakukan manual.
3. Masih ditemukan kendala dalam hal kinerja sistem karena server dan database yang digunakan terpusat seluruh indonesia.
4. Hasil output sistem tidak dapat digunakan yaitu informasi laporan arus kas yang dihasilkan tidak akurat, dan tidak sesuai seperti yang diinputkan kedalam sistem.
5. Masih ditemukan terjadinya kesalahan dalam melakukan entri data dalam proses pencatatan keuangan karena pengidentifikasian data yang kurang akurat dan spesifik.
6. Masih terjadi inkonsisten di penelitian sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberikan arah yang lebih jelas pada penelitian ini, dan berdasarkan identifikasi permasalahan sebelumnya, serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Peneliti membatasi fokus penelitian pada pengujian Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi, Kualitas Informasi, dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi?
2. Apakah Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi?
3. Apakah Kompetensi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kualitas teknologi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji pengaruh kualitas informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

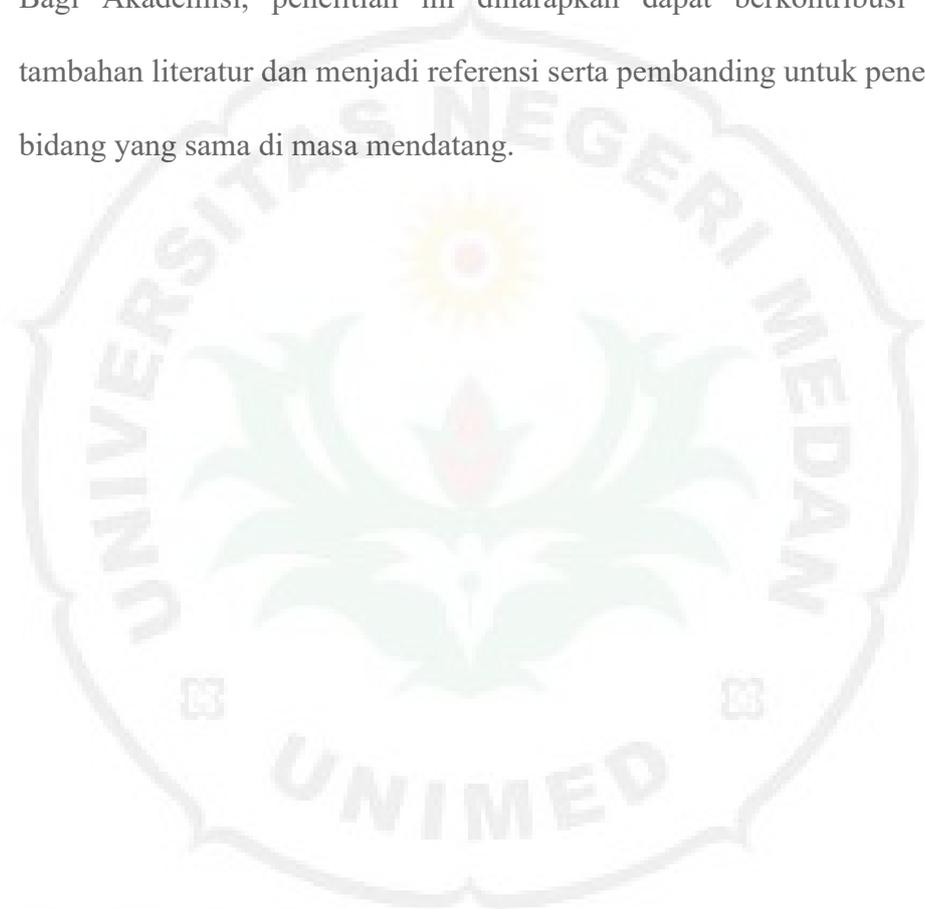
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh Kualitas Teknologi Informasi, Kualitas Informasi, dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai tambahan informasi yang relevan untuk keperluan pertimbangan dalam

meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi, demi tercapainya *good governance & clean government*.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai tambahan literatur dan menjadi referensi serta pembanding untuk penelitian di bidang yang sama di masa mendatang.



THE
Character Building
UNIVERSITY